



Optimalisasi Pengelolaan Usaha Bumdes Loh Jinawi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Berkelanjutan di Purbalingga

Implementation Of Reading Corner Program to Realize Reading Interest And Insight Of Young Generation of Jenarsari Village

Anandhiya Intan Prabandari^{1*}, Rinny Apriliany Zakaria², Febyana Putri Komalasari³,
Dian Isnawati⁴, Sausan Nuhaa Maisaroh⁵, Laurensia Claudia Pratamo⁶

¹⁻⁶Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Korespondensi Penulis anandhiya.intan@unsoed.ac.id*

Article History:

Received: Desember 17, 2024;

Revised: Desember 31, 2024;

Accepted: Januari, 28, 2025;

Online Available: Januari
30, 2025;

Keywords: Reading interest,
Reading corner, Literacy,
Young generation

Abstract. Village-Owned Enterprises (BUMDes) are business units that are jointly owned and managed by the village government and the local community. The establishment of BUMDes aims to exploit economic potential and improve the welfare of village communities. One of the BUMDes highlighted in this study is BUMDes Loh Jinawi which is located in Tunjungmuli Village, Karangmoncol District, Purbalingga Regency. In its development, Tunjungmuli Village is still faced with geographical challenges and inadequate infrastructure. BUMDes Loh Jinawi manages four main business units, namely Pertashop, Pamsimas, Markets, and innovations in the agricultural sector so that they can meet the basic needs of the community. Pertashop provides access to fuel, Pamsimas ensures clean water supply, Markets support local trade, and agricultural units increase food security and farmer incomes through sustainable practices. These initiatives have significantly improved the quality of life and economic opportunities for local residents, especially farmer groups. Through participatory management and community involvement, BUMDes Loh Jinawi has fostered a sense of belonging among residents while overcoming socio-economic challenges. The authors contributed by facilitating observations, workshops and mentoring to improve BUMDes operations. In a series of community service activities, it was found that optimizing the management of BUMDes Loh Jinawi can be done in two ways, namely assisting with management practices to increase access to basic services and empowering the surrounding community economically and socially. This study provides a replicable model for sustainable rural development.

Abstrak.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah unit bisnis yang dimiliki dan dikelola bersama oleh pemerintah desa dengan masyarakat setempat. Pendirian BUMDes bertujuan untuk memanfaatkan potensi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa. Salah satu BUMDes yang diangkat dalam kajian ini adalah BUMDes Loh Jinawi yang terletak di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Dalam pengembangannya, Desa Tunjungmuli masih dihadapkan dengan tantangan geografis dan infrastruktur yang belum memadai. BUMDes Loh Jinawi mengelola empat unit bisnis utama, yaitu Pertashop, Pamsimas, Pasar, dan inovasinya di bidang pertanian sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Pertashop menyediakan akses bahan bakar, Pamsimas memastikan pasokan air bersih, Pasar mendukung perdagangan lokal, dan unit pertanian meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan petani melalui praktik-praktik yang berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif ini telah secara signifikan meningkatkan kualitas hidup dan peluang ekonomi bagi warga sekitar, khususnya kelompok petani. Melalui manajemen partisipatif dan pelibatan masyarakat, BUMDes Loh Jinawi telah menumbuhkan rasa memiliki diantara penduduk sambil mengatasi tantangan sosial-ekonomi. Para penulis berkontribusi dengan memfasilitasi observasi, lokakarya, dan pendampingan untuk meningkatkan operasi BUMDes. Dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, ditemukan bahwa optimalisasi pengelolaan BUMDes Loh Jinawi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pendampingan praktik manajemen untuk peningkatan akses terhadap layanan dasar dan pemberdayaan Masyarakat sekitar secara ekonomi dan sosial. Studi ini memberikan model yang dapat direplikasi untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan

Kata kunci: Badan Usaha Milik Desa, Kesejahteraan Ekonomi, Desa Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Di banyak daerah pedesaan, BUMDes berfungsi sebagai pilar ekonomi lokal, menyediakan barang dan jasa sekaligus menciptakan peluang kerja (Arifin et al., 2020; Kamil & Isnani, 2024; Kurnianto & Iswanu, 2021; Trinanda Ultari & Khoirunurrofik, 2024). Sebagai entitas ekonomi yang dikelola oleh pemerintah desa bersama dengan Masyarakat, BUMDes ada untuk memanfaatkan potensi lokal, mengembangkan usaha, serta menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh warga. BUMDes Loh Jinawi merupakan badan usaha milik desa yang berada di desa Tunjungmuli, kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

BUMDes Loh Jinawi memiliki beberapa pengelolaan usaha seperti Pertashop, penyediaan air bersih (Pamsimas), Pasar, dan usaha pertanian (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga, 2024). BUMDes Loh Jinawti tidak hanya penting untuk menyediakan mata pencaharian, tetapi juga untuk mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan yang menjamin ketahanan Masyarakat dalam jangka panjang. Integrasi sumber daya dan tenaga kerja lokal dalam BUMDes dapat meningkatkan kualitas hidup warga secara signifikan, sehingga sangat penting untuk mencari cara mengoptimalkan pengelolaannya.

Pembangunan ekonomi di desa sering kali terhambat oleh kurangnya akses terhadap modal dan peluang usaha. BUMDes Loh Jinawi hadir menjadi solusi dengan menyediakan lapangan usaha, mendorong kewirausahaan di kalangan masyarakat desa, penyediaan layanan sosial. Dengan ini BUMDes berperan meningkatkan pendapatan warga, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Hartwig & Nguyen, 2023; Huruta et al., 2020; Mukti et al., 2022; Zuhdiyaty et al., 2019).

Terlepas dari potensi dan manfaatnya yang besar, BUMDes menghadapi berbagai tantangan untuk menghambat efektivitasnya. Masalah-masalah ini seperti manajemen yang tidak efisien, akses terbatas ke sumber daya keuangan, dan strategi pemasaran yang tidak memadai sehingga sering mengganggu usaha-usaha ini (Kase et al., 2024; Monda et al., 2023a; Prabowo et al., 2021; Saputra, 2020). Di BUMDes Loh Jinawi, kurangnya perencanaan strategis dalam mengelola membuat kinerja dan hilangnya kesempatan untuk berkembang. Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan ini, studi ini menunjukkan menjelaskan spesifik yang dihadapi usaha desa dan bagaimana hal tersebut dapat diatasi melalui praktek manajemen yang baik.

Berdasarkan uraian analisis situasi yang telah dijabarkan fokus persoalan adalah untuk meningkatkan praktik manajemen pengelolaan BUMDes agar dapat meningkatkan efisiensi operasional. Melalui dukungan dalam mengelola manajemen sehingga dapat berjalan secara optimal, membantu dalam mengusulkan strategi usaha yang efektif agar badan usaha milik desa berjalan baik sebagai tonggak penggerak perekonomian desa (Jumbri et al., 2020; Kalontong et al., 2019; Puri & Khoirunurrofik, 2021).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat berfokus pada peningkatan praktek manajemen BUMDes Loh Jinawi melalui pendekatan terstruktur etnografi di desa Tunjungmuli, Karangmoncol. Pendekatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu observasi, lokakarya dan pendampingan.

Tahap pertama observasi melibatkan penilaian menyeluruh terhadap operasi dan praktik manajemen BUMDes saat ini. Proses ini termasuk melibatkan anggota masyarakat, pemangku kepentingan, dan pemimpin lokal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yang dikenal dengan analisis SWOT (GÜREL & TAT, 2017; Kumar C.R & K.B, 2023; Phadermrod et al., 2019; Sanchia Grafita Ryana Devi et al., 2022). Dengan memahami konteks unik dan tantangan yang dihadapi BUMDes Loh Jinawi, kami merancang intervensi kajian strategis yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat.

Tahap kedua yaitu lokakarya, penyelenggaraan lokakarya bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang strategi manajemen efektif dan praktik-praktik dalam menjalankan usaha desa. Lokakarya mencakup topik manajemen keuangan, teknik pemasaran, dan strategi pelibatan pelanggan. Dalam membina lingkungan dan berkolaborasi dalam mengelola kekayaan daerah dan diskusi pengetahuan, kegiatan ini memberdayakan wirausahawan lokal untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam kontribusi keberhasilan usaha.

Tahap terakhir adalah pendampingan yang memberikan dukungan keberlanjutan usaha, pendekatan ini memastikan bahwa wirausahaan dan pengelola BUMDes dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam strategi dan praktik menjalankan usaha. Kegiatan berjalan selama bulan Desember melalui metode terstruktur yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan BUMDes Loh Jinawi. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan di antara anggota masyarakat yang akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha desa memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Di banyak daerah pedesaan, BUMDes menjadi tulang punggung ekonomi lokal, menyediakan barang dan jasa penting serta menciptakan lapangan kerja (Selvi et al., 2024; Wulandari & Wardani, 2024). Tunjungmuli merupakan sebuah desa di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah. Desa ini terletak di sebelah utara Purbalingga dengan jarak ke kota 26,5 km dan berbatasan dengan Pemalang. Desa Tunjungmuli memiliki 5 Dusun dengan penduduk berjumlah 13.000 orang, selain itu desa ini berbatasan langsung dengan tanah Perhutani, sehingga menghadapi tantangan geografis dan infrastruktur yang signifikan. Jarak yang jauh dari pusat kota menjadikan aksesibilitas ke desa ini sangat terbatas untuk distribusi kebutuhan pokok. Lokasi yang jauh dari pusat kota mempersulit pengembangan di sektor pendidikan, Kesehatan dan ekonomi lokal, sehingga memperbesar kesenjangan dengan wilayah yang lebih maju. Namun demikian potensi sumber daya alam yang cukup melimpah menjadi modal utama untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui BUMDes.

BUMDes memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di desa yang jauh dari pusat kota. BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal dengan mengelola berbagai unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi Masyarakat (Monda et al., 2023b; Olivia, 2023; Yaya et al., 2022). Dengan adanya BUMDes Loh Jinawi, masyarakat dapat mengakses layanan dan produk yang sebelumnya sulit dijangkau akibat keterbatasan infrastruktur dan jarak dari pusat kota. Usaha dari BUMDes Loh Jinawi ini antara lain:

a. Pertashop

Pertashop menjadi usaha utama untuk menyediakan akses terhadap bahan bakar yang dibutuhkan oleh masyarakat. SPBU Pertamina terdekat ada di Desa Pekiringan di jalur utama Kecamatan Karangmoncol yang berjarak 7,6 km dari Desa Tunjungmuli. Pertashop dibutuhkan untuk Masyarakat agar tidak perlu menempuh jarak 15-20 menit untuk mendapatkan bahan bakar, sehingga efisiensi waktu dan biaya dapat tercapai, selain itu Pertashop menurut pemangku desa dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pertashop ini bekerjasama dengan tiga pihak antara lain BUMDes Tunjungmuli (Loh Jinawi), PT Asrikin Purbalingga dan Pengusaha di Tunjungmuli.



b. Pamsimas

Pamsimas merupakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dari pemerintah desa melalui BUMDes Loh Jinawi. Pamsimas Loh Jinawi sampai saat ini telah 130 unit air bersih setiap rumah. Pamsimas Desa Tunjungmuli memiliki beberapa program kerja yaitu pemasran unit di masjid untuk dapat digunakan masyrakat umum dan pembuatan sarana cuci tangan di beberapa titik yang menjadi pusat kegiatan masyarakat seperti pasar dan balai desa. Perawatan dari setiap unit dikelola oleh warga sendiri sehingga pemasukan pendapatan dan kerjasama dapat berjalan sesuai dengan tujuan BUMDes.



c. Pasar

Pasar Runjang menjadi unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDes Loh Jinawi Desa Tunjungmuli sebagai pusat penggerak perekonomian lokal dan potensi desa. Dengan menyediakan ruang bagi pedagang, pasar ini memiliki 80 kios dengan jumlah pedangan 140 orang. Dengan harga kios sendiri disewakan dengan harga Rp 50.000/bulan. Terdapat banyak variasi dagangan yang dijual seperti sayur, buah, daging, sembako, perabotan rumah tangga, pakaian, emas, jajanan pasar, makanan siap saji. Sebelumnya pasar runjang sempat mengalami kebakaran pada 24 Agustus 2019 dan kemudian dilakukan revitalisasi dengan bantuan Pemerintah Kabupaten Purbalingga pada tahun yang sama. Pasar ini menjadi pusat interaksi ekonomi yang mendukung keberlangsungan usaha kecil dan menengah desa. Selain itu pasar ini menjadi tempat bagi Masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus berpergian jauh ke kota.



d. Pertanian

Unit pertanian BUMDes Loh Jinawi berfokus pada budidaya komoditas pertanian lokal seperti komoditas kacang sancha yang menjadi unggulan, dan komoditas lain seperti cabai, terong, tomat, dan tanaman budidaya kelapa genjah. Karangmoncol menjadi salah satu kecamatan penghasil gula kelapa di Kabupaten Purbalingga. BUMDes Loh Jinawi aktif dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi seperti kacang sancha. Melalui pengelolaan yang baik dan praktik pertanian yang berkelanjutan, unit ini tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga memperkuat ketahanan pangan di desa.

Di Desa Tunjungmuli, Purbalingga, BUMDes Loh Jinawi tidak hanya penting untuk menyediakan mata pencaharian, tetapi juga untuk mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan yang memastikan ketahanan masyarakat dalam jangka panjang. Integrasi sumber daya dan tenaga kerja lokal ke dalam BUMDes dapat meningkatkan kualitas hidup warga secara signifikan, sehingga sangat penting untuk mencari cara untuk mengoptimalkan pengelolaannya. Di Tunjungmuli, BUMDes Loh Jinawi kurang dalam perencanaan strategis dan pelatihan sehingga masalah-masalah ini mengakibatkan kinerja yang buruk dan hilangnya kesempatan untuk berkembang. Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan ini, studi ini bertujuan untuk menjelaskan hambatan spesifik yang dihadapi usaha desa dan bagaimana hal tersebut dapat diatasi melalui praktik manajemen yang lebih baik.



Pengelolaan Usaha BUMDes Loh Jinawi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat desa berkelanjutan di Purbalingga bertujuan mengoptimalkan praktik manajemen usaha Desa Loh Jinawi untuk menghasilkan substansial di berbagai dimensi operasional usaha. Melalui beberapa tahapan antara lain:

Tahap Observasi

Melalui tahap observasi yang komprehensif, kami mengidentifikasi tantantan kritis yang menghambat efektivitas usaha termasuk manajemen keuangan yang tidak efisien, strategi pemasaran yang tidak memahami dan kurangnya prosedur operasional terstruktur dan tantangan menggunakan analisis SWOT. Wawasan ini menginformasikan desain lokakarya yang ditargetkan yang berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Para peserta terlibat dalam sesi pelatihan langsung yang mencakup topik-topik penting seperti literasi keuangan, penganggaran yang efektif, dan teknik pemasaran inovatif yang disesuaikan dengan konteks lokal. Lokakarya ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen usaha tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri di antara para pengusaha lokal, yang banyak di antaranya mulai menerapkan praktik-praktik baru dengan segera. Pendekatan proaktif ini menghasilkan peningkatan efisiensi operasional, dengan beberapa perusahaan melaporkan proses yang lebih efisien dan alokasi sumber daya yang lebih baik.

Tahap Lokakarya

Pendekatan kami melibatkan pemangku kepentingan lokal untuk memahami kebutuhan dan tantangan mereka, memastikan bahwa upaya kami disesuaikan dengan konteks unik Loh Jinawi. Melalui lokakarya kolaboratif dan sesi pelatihan, kami akan memberikan panduan praktis tentang teknik manajemen yang efektif yang dapat memberdayakan para pemimpin dan pengusaha lokal. Dengan berbagi studi kasus yang berhasil dari daerah lain, kami bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik yang telah terbukti efektif di tempat lain. Inisiatif ini bukan hanya tentang meningkatkan operasi bisnis; tetapi juga tentang membangun rasa kepemilikan dan manajekebanggaan di antara anggota masyarakat terhadap usaha lokal mereka. tujuan kami adalah menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengelola Usaha Desa Loh Jinawi yang selaras dengan aspirasi masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. Kami percaya bahwa dengan menumbuhkan budaya kolaborasi dan inovasi, kami dapat membuka potensi penuh sumber daya dan bakat lokal. Inisiatif ini juga akan menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam praktik manajemen, untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat

mendapatkan manfaat.

Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, hasil dari loka karya manajemen usaha BUMDes Loh Jinawi diberikan dukungan berkelanjutan melalui sesi pendampingan oleh pengusaha lokal yang menjadi mitra dari BUMDes. Tujuan dari tahap ini agar usaha yang dikelola BUMDes terus berjalan dan lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan mengelola usaha secara efektif, berkelanjutan, dan tepat sasaran dalam menyediakan kebutuhan Masyarakat Desa Tunjungmuli. Sehingga secara keseluruhan, keempat unit usaha ini saling melengkapi dengan menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan Masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Optimalisasi pengelolaan usaha melalui BUMDes Loh Jinawi menjadi katalisator yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tunjungmuli. Dengan mengelola empat unit strategisnya secara efektif - Pertashop, Pamsimas, Pasar, dan inisiatif pertanian, BUMDes telah berhasil memenuhi kebutuhan penting di desa, terutama dalam hal aksesibilitas ke sumber daya dan layanan penting.

Melalui empat layanan ini, BUMDes Loh Jinawi menunjukkan potensi usaha berbasis Masyarakat untuk memberdayakan warga, mendorong kemandirian ekonomi, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Pendekatan yang kolaboratif antara pemerintah desa, pengusaha lokal, pemangku kepentingan dan Masyarakat menjadi sinergi dalam mengidentifikasi kebutuhan lokal dan memanfaatkan sumber daya secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djunedi, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village Fund, Village-Owned-Enterprises, and Employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga. (2024). *Purbalingga Lensa Data 2024*.
- GÜREL, E., & TAT, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>

- Hartwig, T., & Nguyen, T. T. (2023). Local Infrastructure, Rural Households' Resilience Capacity and Poverty: Evidence from Panel Data for Southeast Asia. *Journal of Economics and Development*, 25(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/JED-10-2022-0199>
- Huruta, A. D., Kundhani, E. Y., & Manurung, C. R. (2020). The development of village-owned enterprises: Lessons learned from Ponggok Village. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 33(1), 77. <https://doi.org/10.20473/mkp.v33i12020.77-86>
- Jumbri, I. A., Nasir, N. N. M., Sharif, S. M., Zainudin, M. Z., & Ismail, A. F. (2020). Microcredit, Technology Adoption and Economic Development of Rural Households. *International Journal of Human and Technology Interactiob*, 4(1).
- Kalontong, E., Anggraeni, A., & Tiawon, H. (2019). Analysis Of Village Fund Management On Regional Development. *JEJAK*, 12(2), 498–519. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.21660>
- Kamil, M., & Isnani, A. M. (2024). The Village-Owned Enterprise in the Context of the Villagers' Welfare. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 23(3).
- Kase, P., Foeh, Y., Fallo, A. R., Tawa, M., & Kariam, J. S. (2024). Struggles of village-owned enterprise to improve performance: A case in Kupang Regency, Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 413–435. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.17124>
- Kumar C.R, S., & K.B, P. (2023). SWOT Analysis. *International Journal of Advanced Research*, 11(09), 744–748. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/17584>
- Kurnianto, S., & Iswanu, B. (2021). Governance and Performance of Village-Owned-Enterprises (BUMDES). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 6(2), 1150–1170. www.jraba.org
- Monda, A., Feola, R., Parente, R., Vesci, M., & Botti, A. (2023a). Rural Development and Digital Technologies: a Collaborative Framework for Policy-Making. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 17(3), 328–343. <https://doi.org/10.1108/TG-12-2022-0162>
- Monda, A., Feola, R., Parente, R., Vesci, M., & Botti, A. (2023b). Rural development and digital technologies: a collaborative framework for policy-making. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 17(3), 328–343. <https://doi.org/10.1108/TG-12-2022-0162>
- Mukti, I. Y., Henseler, J., Aldea, A., Govindaraju, R., & Iacob, M. E. (2022). Rural Smartness: Its Determinants and Impacts on Rural Economic Welfare. *Electronic Markets*, 32(4), 1943–1970. <https://doi.org/10.1007/s12525-022-00526-2>
- Olivia, V. (2023). The Impact of the Existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Business Sectors on Village Development in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i7-135>
- Phadermrod, B., Crowder, R. M., & Wills, G. B. (2019). Importance-Performance Analysis based SWOT analysis. *International Journal of Information Management*, 44, 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.009>

- Prabowo, A., Arisha, F., Triyana, D., & Baharudin, A. F. (2021). Smart Bumdes: Innovation of E-Collaboration and E-Commerce for Village Economic Development Solution in the New Normal Era (Case Study in Batu City). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1077(1), 012011. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1077/1/012011>
- Puri, I. T., & Khoirunurrofik, K. (2021). The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDES) for The Village Community Economy. *Economics Development Analysis Journal*, 10(1), 12–21. <https://doi.org/10.15294/edaj.v10i1.40823>
- Sanchia Grafita Ryana Devi, W., Rara Pringgandinie, D., Yulina, H., & Hadiansah, D. (2022). SWOT Analysis As A Competitive Strategy At Primkop Kartika Ardagusema Cimahi City, West Java, Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i1.451>
- Saputra, J. (2020). A Study of Supply Chain Management Aspects of Village Owned Enterprises in Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3). <http://excelingtech.co.uk/>
- Selvi, E., Handoko, Z. R., Ekawaty, N., Maria, R., & Nurhasanah, N. (2024). Innovative Strategies for Institutional Growth of Village-Owned Enterprises (BumDes) in Karawang City. *DIJMS*, 5(6). <https://doi.org/10.38035/dijms.v5i6>
- Trinanda Ultari, & Khoirunurrofik, K. (2024). The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Village Development: Empirical Evidence from Villages in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(2), 256–280. <https://doi.org/10.36574/jpp.v8i2.559>
- Wulandari, F., & Wardani, M. K. (2024). Open innovation in village-owned enterprises: the role of entrepreneurial orientation in improving financial and social performance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2350079>
- Yaya, R., Abdullahi, Y. A., & Raimi, L. (2022). Innovation-based Diversification Strategies and the Survival of Emerging Economy Village-Owned Enterprises (VOEs) in the COVID-19 Recession. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JEEE-06-2021-0213/full/html>
- Zuhdiyaty, N., Maryunani, & Syafitri, W. (2019). Analysis Of BUMDes Strengthening For Community Welfare With The SLA Approach (Case Study Of Kalipucang Village, Tutur, Pasuruan). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(2), 2. www.ijstr.org